

Laporan Ukuran Utama (Key Metrics)

Posisi Laporan : 31 Maret 2026



No.	Deskripsi	Mar-26	Dec-25	Sep-25	Jun-25	Mar-25
	<b>Modal yang Tersedia (nilai)</b>					
1	Modal Inti Utama (CET I)	30,369,593	30,882,115	30,111,954	29,345,168	29,266,516
2	Modal Inti (Tier I)	30,369,593	30,882,115	30,111,954	29,345,168	29,266,516
3	Total Modal	31,785,429	32,265,226	31,472,098	30,697,158	30,642,533
	<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)</b>					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	120,649,121	118,139,502	116,274,865	115,321,440	119,415,515
	<b>Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR</b>					
5	Rasio CETI (%)	25.17%	26.14%	25.90%	25.45%	24.51%
6	Rasio Tier I (%)	25.17%	26.14%	25.90%	25.45%	24.51%
7	Rasio Total Modal (%)	26.35%	27.31%	27.07%	26.62%	25.66%
	<b>Tambahan CETI yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR</b>					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%
11	Total CETI sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%
12	Komponen CETI untuk buffer	16.35%	17.32%	17.08%	16.63%	15.67%
	<b>Rasio pengungkit sesuai Basel III</b>					
13	Total Eksposur	205,411,352	206,323,037	208,874,271	195,155,435	200,155,657
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	14.78%	14.97%	14.42%	15.04%	14.62%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	14.78%	14.97%	14.42%	15.04%	14.62%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	15.27%	15.58%	14.60%	15.46%	15.65%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	15.27%	15.58%	14.60%	15.46%	15.65%
	<b>Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)</b>					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	40,642,332	44,892,263	41,421,388	34,467,677	38,981,262
16	Total Arus Kas keluar Bersih (net cash outflow)	26,968,212	25,477,297	25,422,063	24,128,268	24,398,285
17	LCR (%)	150.70%	176.20%	162.93%	142.85%	159.77%
	<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)</b>					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	117,402,563	118,255,758	123,722,426	114,920,867	113,661,829
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	97,357,778	98,598,891	99,735,757	107,699,150	107,013,986
20	NSFR (%)	120.59%	119.94%	124.05%	106.71%	106.21%

Pemenuhan Leverage Ratio per 31 Maret 2026 adalah sebesar 14.78%, masih di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3%. Komponen terbesar modal inti diperoleh dari agio sebesar Rp 6.357.376 dan laba tahun-tahun lalu sebesar Rp 18.666.676. Total eksposur terbesar berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp 121.994.342 dan Surat berharga yang dimiliki sebesar Rp 36.775.550

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. Dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal I 2026 secara konsolidasi, pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) adalah sebesar 150.70%. LCR konsolidasi mengalami penurunan sebesar 25.50% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal IV 2025 yang sebesar 176.20%. Penurunan LCR konsolidasi terutama disebabkan oleh adanya penurunan rata-rata High Quality Liquid Assets (HQLA) sebesar IDR4.25 Triliun yang sebagian besar berasal dari surat berharga level 1 yang dimiliki oleh bank. Sementara itu, di sisi yang berbeda rata-rata Arus Kas Keluar Bersih mengalami kenaikan sebesar IDR1.49 Triliun yang disebabkan oleh kenaikan arus kas keluar kontraktual lainnya dan juga pendanaan nasabah korporasi.

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif.

NSFR secara konsolidasi dengan anak perusahaan posisi bulan Maret 2026 adalah sebesar 120.59% (lebih tinggi 8.21% dibanding NSFR Bank secara individu), dengan total Available Stable Funding (ASF) setelah pembobotan sebesar IDR117.40 Triliun dan total Required Stable Funding (RSF) setelah pembobotan sebesar IDR97.36 Triliun.

Dibandingkan dengan posisi ASF Bank secara individu, ASF secara konsolidasi lebih tinggi sebesar IDR12.83 Triliun yang berasal dari Modal, Surat berharga yang diterbitkan oleh anak perusahaan maupun pinjaman anak perusahaan. Sedangkan RSF lebih tinggi sebesar IDR4.30 Triliun yang sebagian